

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengajaran sastra adalah proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Menurut Sayuti (2005, hlm. 3) bahwa pembelajaran apresiasi puisi sejak tahun 1950 sampai kini hanya mengarah pada hafalan teori puisi. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan puisi yang berorientasi pada siswa agar hafal judul-judul puisi atau buku-buku puisi berikut nama pengarangnya. Dari penjelasan Sayuti tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa guru dituntut senantiasa dapat mengoptimalkan fungsinya untuk memajukan siswa dalam hal mengapresiasi puisi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran puisi kurang mengarah pada hal-hal yang apresiatif. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit mengapresiasi puisi antara lain faktor buku pelajaran sastra, sarana guru, sistem ujian, dan sastra Indonesia itu sendiri (Sayuti, 2005, hlm. 17).

Faktor pertama menyangkut buku-buku pelajaran puisi yang pada umumnya kurang mengarah pada kegiatan menelaah, tetapi hanya mencantumkan materi yang bersifat teori, seperti nama-nama pengarang beserta karya-karyanya. Faktor kedua menyangkut masalah sarana, yaitu langkanya perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku kumpulan puisi, dan kurangnya buku-buku bacaan yang membahas apresiasi puisi. Selain itu, banyak guru bahasa dan sastra Indonesia yang kurang terlatih dalam meningkatkan pengetahuan menelaah puisi. Masalah lain yang tampak adalah soal-soal ujian yang ada hingga kini masih didominasi hafalan teori puisi saja. Memang pada kenyataannya bahwa membuat pertanyaan-pertanyaan dalam soal ujian yang diarahkan kepada apresiasi puisi lebih sulit dibandingkan dengan menyusun soal yang bertujuan untuk sekadar menguji kemampuan menghafal. Tidak jarang dijumpai di sekolah bahwa siswa hanya menghafalkan identitas sebuah puisi tanpa menghayati apa yang tersirat di dalamnya. Siswa lebih sering menghafal sesuatu yang akan

diujikan saja. Dan hal yang lain, faktor penghambat siswa dalam mengapresiasi puisi juga dikarenakan porsi atau pertemuan kegiatan belajar mengajar apresiasi puisi sangat sedikit (Oemarjati, 2005, hlm. 34). Pendapat tersebut menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan kemampuan pengajaran puisi dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan. Siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna, tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan.

Puisi terbentuk dari beberapa unsur yang merupakan elemen dan dipergunakan pengarang untuk menciptakan puisi. Djojuroto (2004, hlm. 14) menyatakan bahwa unsur-unsur yang dikemukakan dalam puisi tersebut berbeda dengan ragam komunikasi bahasa biasa. Pengarang dalam puisi tidak bisa hadir, sehingga hubungan yang dijalin dengan pembaca bukan lagi hubungan tatap muka, tetapi hubungan yang diwakilkan melalui karyanya. Oleh karena itu, unsur-unsur puisi perlu diketahui untuk menafsirkan struktur pembentuk puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Hasil studi pendahuluan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi masih rendah. Penerapan teknik, model, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton. Pembelajaran apresiasi puisi dengan penerapan teknik yang sama, imbasnya proses pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D di SMP Negeri 30, yakni dengan Ibu Suhaeti, A.Md. yang menyatakan sebagai berikut. (lihat transkrip wawancara)

1. Pembelajaran di sekolah kurang maksimal karena intensitas pertemuan di kelas tidak sesuai sehingga pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi kurang tersampaikan.
2. Keterbatasan teknik dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya teknik, model, dan media pembelajaran yang diterapkan terkesan berulang-ulang.
3. Salah satu faktor yang paling jelas siswa tidak terbiasa menelaah unsur-unsur puisi, akibat dari kebiasaan membaca yang kurang, dampaknya materi

menelaah unsur-unsur puisi yang didapatkan siswa kurang terasah, sehingga menganggap bahwa menelaah unsur-unsur puisi suatu hal yang sangat rumit.

Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menggauli puisi, mengutarakan pendapat, pikiran, dan perasaan tanpa adanya stimulus yang tepat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelannya untuk meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi.

Teknik *mind mapping* yaitu teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind Mapping* (peta pemikiran) merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan penggunaan teknik pemetaan pikiran, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak secara otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada.

Adapun menurut Sugiyanto (2008, hlm. 22), pemodelan merupakan konsep belajar yang memberikan contoh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan dari model atau contoh yang dihadirkan guru. Dengan demikian, pemodelan merupakan asas yang penting dalam pembelajaran karena siswa dapat terhindar dari pengetahuan yang bersifat teoretis dan abstrak. Selain itu, kegiatan mengapresiasi puisi tidak terlepas dari adanya kegiatan membaca, karena dari kegiatan tersebut memiliki keterkaitan yang erat yang melibatkan aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif (Aminudin, 2008, hlm. 34). Maka dari itu, kegiatan mengapresiasi puisi atau menelaah unsur-unsur puisi selalu melibatkan aspek membaca yang saling berkaitan dengan kegiatan mengapresiasi puisi. Sehingga diharapkan teknik ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai menelaah unsur-unsur puisi atau apresiasi puisi dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur

puisi. Salah satunya oleh Dwi Astuti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Apresiasi Puisi dalam Pembelajaran Puisi dengan Media Musik* di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan apresiasi puisi dengan media musik. Dalam tiga siklus terlihat peningkatan hasil di setiap siklusnya. Skripsi selanjutnya yang meneliti tentang kemampuan apresiasi puisi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas ialah *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Teknik Jigsaw terhadap Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Lembang* yang ditulis oleh Gugum Gumbira (2013). Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan mengapresiasi puisi dengan teknik jigsaw yang mampu merangsang minat siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi. Penelitian yang dilakukan Gugum Gumbira ini mengalami perkembangan secara bertahap selama tiga siklus. Penelitian selanjutnya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Siswa dalam Mengapresiasi Puisi melalui Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Video Klip Lagu-Lagu Populer* yang ditulis oleh Restituta Estin Ami Wardani (2011) juga berhasil meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dalam tiga siklus. Media video klip lagu-lagu populer bertema pendidikan dan sosial. Dalam prosesnya, guru dan siswa sama-sama menelaah unsur-unsur pembentuk puisi sebelum mengapresiasi puisi tersebut.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik *mind mapping* pernah dilakukan oleh Whimpy (2014) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Mind Mapping dengan Media Audio Visual*. Sasaran penelitian ini adalah kompetensi menulis puisi yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk. Penelitian lain yang menggunakan teknik mind mapping selanjutnya dilakukan oleh Mustapa (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Mind Map*. Penelitian tersebut menekankan pada kemampuan siswa dalam membuat puisi. Lalu “Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Berbicara Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Leuwigoong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2006-2007” oleh Dudung Jamiat; “Penggunaan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa

dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Pos di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sawan” oleh Gusti Ngurah Oka, Ida Bagus, I Nyoman Yasa; dan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang” oleh Riana dan Setiadi. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan teknik *mind mapping* sebagai alternatif teknik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

Upaya peningkatan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi pada siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu pemodelan atau guru mencontohkan cara menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, upaya peningkatan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi pada kelas VIII D SMPN 30 Bandung tahun ajaran 2017/2018 akan dilakukan menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya dalam pembelajaran bagi siswa di dalam kelas. Penggunaan teknik *mind mapping* dan pemodelannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa agar belajar secara aktif di dalam kelas. Siswa diharapkan mampu menelaah unsur-unsur puisi berdasarkan struktur fisik dan batin puisi, sehingga kemampuan siswa dapat memahami maksud dari puisi yang dibaca banyak mendapatkan pemahaman baru mengenai puisi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya sastra berupa puisi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya di kelas VIII D SMP Negeri 30?
2. Bagaimana proses pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* pemodelannya untuk meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30?

1.3 Tujuan Penelitian

Hal-hal yang hendak dicapai peneliti terangkum dalam tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) merumuskan perencanaan pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30;
- 2) mendeskripsikan proses pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30; dan
- 3) mendeskripsikan hasil penerapan menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, sedangkan lebih khususnya diharapkan bermanfaat bagi para siswa dan guru serta praktisi pendidikan. Berikut manfaat penelitian yang dibagi atas dua kategori, yakni manfaat teoretis, dan manfaat praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi serta menguatkan berbagai teori puisi, dan teknik pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. mengembangkan teknik *mind mapping* untuk kegiatan pembelajaran;
- b. memanfaatkan pemodelan untuk kegiatan pembelajaran;

- c. menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk menggali teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi; dan
- d. menambah wawasan para guru Bahasa Indonesia dalam inovasi pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Siswa:

- a. lebih mudah menelaah unsur-unsur puisi;
- b. meningkatkan karakter kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan suatu permasalahan; dan
- c. merasa senang belajar bahasa Indonesia, karena siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Guru:

- a. menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam peningkatan menelaah siswa terhadap unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelan;
- b. menambah wawasan guru dalam menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelan;
- c. menjadi contoh pembelajaran bagi guru yang telah menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan;
- d. memberikan alternatif teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran; dan
- e. memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menelaah karya sastra khususnya puisi.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Puisi Menggunakan Teknik Mind Mapping dan Media Pemodelan (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 30)*” ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan tahapan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. *Pertama*, latar belakang masalah penelitian berisi permasalahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran puisi, kesulitan-kesulitan siswa kelas VIII D SMP Negeri 30 dalam menelaah unsur-unsur puisi. *Kedua*, rumusan masalah terkait hal-hal yang menjadi titik pusat penelitian atau pernyataan-pernyataan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. *Ketiga*, tujuan penelitian adalah tujuan peneliti mengadakan penelitian ini. Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus. *Keempat*, manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian, khususnya manfaat praktis. Manfaat ini akan hadir apabila tujuan penelitian tercapai.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka yang disajikan, mencakup ihwal keterampilan mengapresiasi puisi, ihwal unsur-unsur pembangun puisi, ihwal teknik *mind mapping*, ihwal media pemodelan dan ihwal integrasi penerapan teknik *mind mapping* dan media pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menelaah unsur-unsur puisi. Bagian ini merupakan kajian teori-teori yang relevan digunakan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengetahui posisi atau pendirian peneliti disertai dengan alasan-alasan yang logis. Pada bagian ini peneliti membandingkan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dengan mengaitkan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural. Pada bagian ini akan dibahas desain penelitian yang digunakan, *setting* penelitian (lokasi, subjek, waktu, dan jadwal), prosedur penelitian, teknik pengumpulan data (tes maupun nontes), instrumen penelitian, teknik analisis data (kategorisasi data dan interpretasi data), serta kriteria keberhasilan tindakan.

Baob IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil temuan dan pembahasan berdasarkan rumusan

masalah dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pemaparan hasil analisis akan dilakukan dengan cara tematik, yaitu menggabungkan paparan analisis temuan dan pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian ini akan disajikan simpulan keseluruhan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Adapun implikasi dan rekomendasi merupakan saran yang berguna bagi pembaca, para pembuat kebijakan, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Selanjutnya, pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian.